

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar serta memiliki rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada peserta didik dengan aktif sehingga dapat mengembangkan potensi diri yang memiliki kekuatan keagamaan, kepribadian, kecerdasan, keterampilan serta memiliki akhlak mulia yang dapat berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara (Undang – undang no 20 tahun 2003). Pendidikan diharapkan dapat membantu manusia dalam meningkatkan kualitas hidup, mengembangkan potensi, meningkatkan kesadaran dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus melakukan perubahan dan perbaikan dalam sistem pendidikan salah satunya mengganti dan merevisi kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan sistem mengenai tujuan isi dan bahan untuk pembelajaran di sekolah yang disusun sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Setiyadi et al., 2020). Sejak tahun 2013 Indonesia mulai menerapkan kurikulum 2013 yang sebelumnya adalah kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Lalu pada tahun 2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek), Nadiem Makarim memperkenalkan dan meluncurkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum

Merdeka adalah evaluasi dari kurikulum 2013 yang tidak mengubah total, namadalah penyempurnaan dari kurikulum 2013. Nama “Kurikulum Merdeka” sebelumnya sering disebut “*Kurikulum Prototipe*”. Setiap produk sebelum di *launching* biasa disebut *prototipe*. Kurikulum ini telah diujikan di 2.500 sekolah yang mengikuti program Sekolah Penggerak dan 901 SMK Pusat Keunggulan (Lestari et al., 2023). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menyajikan berbagai macam bentuk pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami konsep, dan memperkuat kompetensinya (Hamidah, 2022).

Implementasi kurikulum merdeka melibatkan perbedaan dalam pelaksanaan pembelajaran yang mencakup kerangka dasar kurikulum, kompetensi dasar yang dituju, struktur kurikulum, pelaksanaan serta penilaiannya (Dwi, 2023). Hal ini tentu saja mendapatkan perbedaan sehingga perlu adanya perhatian dari semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya pihak sekolah. Kesiapan mereka akan terlibat dalam mengadopsi kurikulum merdeka dan para guru yang perlu meningkatkan kompetensi mereka agar sesuai dengan tuntutan yang diberikan oleh kurikulum. Dalam hal ini, guru dituntut untuk terampil memilih atau bahkan memadukan pendekatan yang menyakinkan untuk menangani kasus yang tepat dengan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran (Zamili, 2020).

Berkaitan dengan hal tersebut, guru perlu memiliki kemampuan dalam melaksanakan kurikulum merdeka agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1), disebutkan bahwa kompetensi seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial

dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam hal ini guru ditekankan untuk memiliki kompetensi yang harus di kuasai (Ratri et al., 2024). Dari keempat kompetensi diatas yang menjadi fokus utama dalam meningkatkan kualitas guru salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Pada dasarnya kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengatur pembelajaran, dan penguasaan teoritis serta implementasinya dalam proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik yaitu sekumpulan pengetahuan, keterampilan, serta perilaku yang harus ada dimiliki seorang guru dalam mendidik agar dapat mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif, aktif, kreatif, dan menyenangkan serta dapat mencapai tujuan pendidikan (Sasmita et al., 2021). Pentingnya kompetensi pedagogik pada seorang guru yang akan berpengaruh terhadap peningkatan keprofesionalan guru dalam proses belajar mengajar. Dengan memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi guru akan mempunyai keterampilan untuk mengelola isi pembelajaran untuk disalurkan kepada siswa dengan menerapkan berbagai metode belajar. Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia no 57 tahun 2021 bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Secara umum kompetensi pedagogik adalah keterampilan guru untuk mengelola pembelajaran dikelas yang meliputi 1) pemahaman guru terhadap wawasan serta landasan kependidikan, 2) pemahaman guru tentang karakteristik

siswa, 3) kemampuan dalam mengembangkan kurikulum, 4) perancangan pembelajaran, 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan kreatif, 6) kemampuan memanfaatkan media pembelajaran teknologi, 7) kemampuan melaksanakan penilaian atau evaluasi, 8) menggali bakat yang ada pada diri peserta didik. Dari berbagai indikator tersebut, maka pengetahuan seorang guru terhadap kompetensi pedagogik mengenai apa saja hal yang perlu mereka miliki dan lakukan menjadi penting agar guru dapat menerapkan kurikulum merdeka secara optimal di dalam proses pembelajaran (Hamdi et al., 2022).

Guru sebagai pendidik akan berhadapan langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran yang akan mewujudkan tujuan pendidikan. Siswa yang belajar dengan guru yang disenanginya akan memperoleh hasil yang baik dan merasa senang dalam belajar. Guru yang disenangi siswa akan lebih mudah untuk mengajar, karena siswa memiliki persepsi yang baik terhadap gurunya. Persepsi pada dasarnya tidak jauh dari kata pandangan atau opini dari seseorang melihat objek atau informasi pada lingkungannya. Contohnya jika kita menyebutkan ikan akan menimbulkan pandangan yang berbeda - beda dari setiap orang. Hal ini juga berarti pada pandangan siswa terhadap guru yang mengajar dapat dikatakan sebagai persepsi. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia (Slameto, 2010). Persepsi siswa akan muncul setelah melihat, mengamati, mendengarkan dan merasakan dengan inderanya. Mengetahui dan menggunakan prinsip – prinsip berkaitan dengan persepsi sangat penting bagi guru agar mampu lebih dekat dengan siswanya dan sebagai komunikator yang efektif dalam mengajar (Faitunnisa et al., 2024)

SMK Swasta 1 YAPIM Medan merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang sedang menerapkan kurikulum merdeka dan diterapkan mulai dari tahun 2023. Dari hasil observasi awal di SMK Swasta 1 Yapim Medan Peneliti mendapat informasi bahwa penerapan kurikulum merdeka tidak berada pada semua jenjang kelas melainkan hanya di kelas X. Peneliti juga mendapat informasi dari siswa melalui wawancara secara lisan dan melihat beberapa kesenjangan yaitu 1) guru masih kurang dalam memahami karakteristik peserta didik, 2) rendahnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari metode pengajaran guru yang kurang bervariasi contohnya hanya menggunakan metode ceramah, buku yang membuat siswa merasa bosan sehingga tidak memperhatikan pembelajaran, 3) rendahnya pengelolaan dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan kreatif, hal ini dapat dilihat dari suasana kelas yang kurang kondusif, sehingga tidak menarik siswa untuk minat belajar dengan efektif dan guru dalam menyampaikan pembelajaran kurang kreatif sehingga pelajaran sulit dimengerti, 4) rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar, dapat terlihat dari pengumpulan tugas memberikan nilai tanpa membaca tugas dengan detail, sehingga membuat siswa mengerjakan tugas tanpa yakin bahwa tugas tersebut benar.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti terfokus untuk meneliti bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Persepsi siswa dalam penelitian ini, diperlukan untuk menggambarkan bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka didalam kelas.

kompetensi pedagogik guru sangat sangat penting sebagai kunci pokok seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Guru merupakan objek utama yang selalu dilihat oleh siswa, terutama dalam pembelajaran. Guru adalah peran yang sangat penting bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik. Pada akhirnya, siswa akan membentuk persepsi mengenai gurunya khususnya kompetensi pedagogik. Jika persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru baik maka siswa akan mudah dalam belajar dan memahami pembelajaran. Sebaliknya jika persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru tidak baik maka siswa akan cenderung malas dalam belajar. Sehingga penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui **Persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di kelas X jurusan teknik kendaraan ringan SMK Swasta 1 Yapim Medan.**

1.2 Identifikasi Masalah

Informasi dari uraian latar belakang masalah, dapat di identifikasikan masalah yaitu :

1. Guru masih kurang dalam memahami setiap karakteristik peserta didik.
2. Kurangnya kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang membuat siswa cepat bosan dalam pembelajaran.
3. Kurangnya pengelolaan dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan kreatif serta kondusif.
4. Kurangnya kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas maka penelitian ini lebih berfokus pada persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka di kelas X jurusan teknik kendaraan ringan SMK Swasta 1 Yapim Medan baik dalam perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan kreatif dan kemampuan melaksanakan penilaian atau evaluasi.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka di kelas X jurusan teknik kendaraan ringan SMK Swasta 1 Yapim Medan berdasarkan perancangan pembelajaran,
2. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka di kelas X jurusan teknik kendaraan ringan SMK Swasta 1 Yapim Medan berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan kreatif
3. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka di kelas X jurusan teknik kendaraan ringan SMK Swasta 1 Yapim Medan berdasarkan kemampuan melaksanakan penilaian atau evaluasi.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka di kelas X jurusan teknik kendaraan ringan SMK Swasta 1 Yapim Medan berdasarkan perancangan pembelajaran,
2. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka di kelas X jurusan teknik kendaraan ringan SMK Swasta 1 Yapim Medan berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan kreatif
3. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka di kelas X jurusan teknik kendaraan ringan SMK Swasta 1 Yapim Medan berdasarkan kemampuan melaksanakan penilaian atau evaluasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan kontribusi pengembangan teori tentang kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka, dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana siswa mempersepsikan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka, dan dapat mengidentifikasi faktor –

faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Dapat membantu peneliti mengembangkan kemampuan penelitian dan analisis data
- 2) Dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan kesadaran guru tentang pentingnya kompetensi pedagogik dalam melaksanakan kurikulum merdeka
- 2) Dapat membantu guru mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif.

c. Bagi Sekolah/Pemerintah

- 1) Dapat membantu sekolah/pemerintah meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan memahami persepsi siswa terhadap kompetensi pedagogik guru.
- 2) Dapat membantu pemerintah mengembangkan kebijakan Pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
- 3) Dapat membantu sekolah meningkatkan akuntabilitas dengan memahami bagaimana siswa mempersepsikan kompetensi pedagogik guru.